

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan organisasi perusahaan yang begitu pesat. Keadan ini mengakibatkan perkembangan suatu perusan kearah yang lebih baik dan semakin luas, sehingga perusahaan-perusahaan yang semula kecil, tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar .

Dalam situasi yang demikian, pimpinan perusahaan dituntut untuk berusaha dengan segala cara dalam mengatasi semua masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan, agar perusahaan yang dikelola dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan yang bersifat mengutamakan keuntungan bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dalam menjalankan usahanya, Sedangkan perusahaan menghadapi berbagai kendala seperti saran dan prasaran sehingga tidak pernah ada alasan ataupun yang membenarkan adanya tidak efektifnya dalam pengelolaan *output* tersebut.

Perusahaan harus mengevaluasi terhadap pelaksanaan sistem prosedur penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara pembagian tugas wewenang sehingga sehingga tercipta pengendalian internal dalam setiap perusahaan dan menghasilkan laporan akuntansi yang dapat dijadikan bukti transaksi

Perusahaan harus mengevaluasi terhadap sistem dan prosedur penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara pembagian tugas dan wewenang sehingga dapat tercipta pengendalian internal dalam setiap perusahaan yang menghasilkan laporan akuntansi yang dapat dijadikan bukti transaksi.

Penjualan salah satu hal penting dalam perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang kurang baik akan merugikan perusahaan karena dapat berimbas pada pengelolaan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Setiap perusahaan mempunyai sistem yang tepat dalam suatu aspek yang dijalkannya.

Sistem yang baik ini merupakan salah satu kunci dalam pengendalian.

Pada perusahaan yang relatif kecil, pemilik perusahaan dapat menerapkan sebagai pimpinan perusahaan dan dapat secara langsung mengelola serta mengawasi segala aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan tidak perlu luas dan pimpinan perusahaan dapat menangani sendiri apa yang terjadi di perusahaan, berbeda apabila pertumbuhan perusahaan menjadi besar, mengakibatkan pimpinan perusahaan tidak dapat lagi menangani aktivitas perusahaan secara langsung atau sendiri, oleh karena itu perusahaan yang besar, mengharuskan pimpinan perusahaan mendelegasikan wewenang, meski demikian tanggung jawab tetap pengendalian dan mengawasi tindakan bawahannya yang telah diberikan wewenang tersebut.

Dengan demikian agar tujuan dalam pelimpahan wewenang tercapai diperlukan suatu alat yang dapat membantu meyakinkan pimpinan, bahwa apa yang dilaporkan bawahannya adalah benar, dapat dipercaya dan dapat mengawasi apakah kebijakan yang telah ditetapkan telah dijalankan, maka pada hakikatnya nya pimpinan perusahaan haruslah dapat mengendalikan semua kegiatannya di perusahaan untuk dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun alat tersebut adalah berupa sistem akuntansi yang sangat berperan penting dalam membantu pimpinan perusahaan untuk memperoleh informasi dapat melakukan pengendalian agar terhindar dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan.

Efektivitas perusahaan dinilai dari penghasilan perusahaan dan kegiatan penjualan dalam kaitannya untuk mencapai sasaran perusahaan, sedangkan efisiensi perusahaan dinilai dari besarnya pengorbanan perusahaan untuk memperoleh hasil tersebut.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem Pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur unsur yang membentuk sistem tersebut. dengan demikian, pengendalian internal tersebut

berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasi nya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Menurut Mulyadi dalam buku sistem akuntansi (2016, h 130).

Tanpa adanya pengendalian internal sistem informasi akuntansi yang baik perusahaan bisa saja mengalami kerugian yang mengancam perusahaan tersebut karena kecurangan yang tidak terdeteksi maupun karena pengelolaan sumber daya yang tidak maksimal. Oleh karena itu, pada dasarnya perusahaan baik besar maupun kecil, perlu memperhatikan dan memahami cara pengendalian internal sistem informasi akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas. Pengendalian internal sistem informasi akuntansi juga sangat penting dilakukan oleh PT.Sungnam electronic indonesia agar menghasilkan tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT. Sungnam electronic indonesia yang adalah melaksanakan penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Banyaknya aktivitas penjualan pada perusahaan menjelaskan sangat penting pengendalian internal sistem informasi akuntansi guna memenuhi kebutuhan keamanan harta kekayaan perusahaan dari tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan

PT. Sungnam electronic indonesia adalah perusahaan yang bergerak pada bidang Proses kabel jadi asesoris electronic. Prosedur penjualan ini secara tunai dan kredit pada PT.Sungnam Electronic sama dengan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan yang sama. Hasil penjualan akan dicatat sebagai penerimaan kas yang dapat berupa uang tunai maupun setoran uang ke rekening perusahaan. Sebelum kredit diberikan kepada konsumen yang mengajukan kredit. PT.Sungnam Electronic Indonesia melakukan pemeriksaan status kredit dan memberikan otoritas kredit. Perusahaan harus benar-benar memperhatikan dipatuhinya sistem Pengendalian internal dalam pemberian fasilitas kredit sehingga risiko terjadinya kredit macet dapat diminimalisir. Kredit yang bermasalah dapat menggunakan kelancaran operasional perusahaan seperti yang terjadi pada setiap perusahaan yang bergerak di bidang penjualan proses kabel yang akan dijadikan aksesoris elektronik terutama penjualan kredit PT.Sungnam Electronic Indonesia juga memiliki kendala dalam penagihan piutang. Menurut bagian penjualan PT.Sungnam Electronic Indonesia mengakui faktor yang menjadi kendala dalam

penagihan piutang berasal dari faktur pembelian yang melakukan perpindahan tempat tinggal tanpa mengkonfirmasi kepada perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasikan pengendalian terhadap sistem penjualan di PT.Sungnsn Indonesam Electronic Indonesia. Maka berdasarkan penelitian ini penulis menyusun sebuah skripsi yang berjudul “**Pengendalian Internal Atas Penjualan Pada PT. Sungnam Electronic Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Pengendalian Internal atas Penjualan pada PT.Sungnam Electronic Indonesia?
2. Apakah Pengendalian Internal atas Penjualan pada PT.Sungnam Electronic Indonesia sudah berjalan efektif.?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini;

1. Untuk mengetahui Pengendalian Internal Atas Penjualan pada PT. Sungnam Electronic Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal pada penjualan sudah berjalan dengan efektif.

1.4 Batasan masalah

Dari permasalahan tentang penerapan pengendalian internal telah penulis jelaskan,maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dikarenakan waktu terbatas serta ruang lingkup yang sedikit Penulis membatasi masalah dan berfokus pada pengendalian internal atas penjualan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melihat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadikan tempat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama berkuliah di Universitas Bhayangkara. Selain itu, penulis memperoleh banyak pengetahuan baru khususnya mengenai topik yang dibahas dalam skripsi ini yaitu tentang pengendalian internal dan penjualan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menemukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya.

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian dan pengembangan karya ilmiah selanjutnya dalam penelitian sejenis atau bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka peneliti menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang mendasari penyusun karya ilmiah ini. Menguraikan secara ringkas mengenai penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel,

waktu dan tempat Penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta penjelasannya, kegiatan dan perkembangan perusahaan, penyajian data, hasil analisis dan hasil peneliti

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.